

## **METODE PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI**

**Rida Nurfarida**

Mahasiswa S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Correspondensi email: [ummuhanur0@gmail.com](mailto:ummuhanur0@gmail.com)

**Ima Frima Fatimah**

Mahasiswa S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Email: [imafatimah0707@gmail.com](mailto:imafatimah0707@gmail.com)

**H. Uus Ruswandi**

Dosen S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Email: [uusruswandi@uinsgd.ac.id](mailto:uusruswandi@uinsgd.ac.id)

**Bambang Samsul Arifin**

Dosen S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Email: [bambangamsularifin@uinsgd.ac.id](mailto:bambangamsularifin@uinsgd.ac.id)

### **ABSTRACT**

The problem of PAI learning methods in PAUD is very important. Because early childhood is in the stage of getting bored quickly, the learning method is not interesting, and the monotony will have an impact that the PAI learning objectives are not achieved. The method must be interesting, attractive, and fun, children are actively involved, not dominated by the teacher. This research method uses qualitative where the data is presented in a narrative manner rather than based on statistics. The research method uses a qualitative approach, collecting data through interviews, observation and documentation studies. The purpose of this study was to determine the PAI learning method used in PAUD. The results showed that the PAI learning methods that are often used in PAUD are: habituation, lectures, playing, singing, demonstrations, storytelling questions and answers direct practice and assignment.

**Keywords:** Method, PAI Learning, PAUD

### **ABSTRAK**

Masalah metode pembelajaran PAI di PAUD adalah hal yang sangat penting. Karena anak Usia dini berada pada tahap cepat bosan metode pembelajaran tidak menarik, dan monoton akan berdampak tujuan belajar PAI tidak

tercapai. Metode harus menarik, atraktif, dan menyenangkan, anak dilibatkan aktif bukan di dominasi oleh guru. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dimana data disampaikan secara narasi bukan berdasarkan angka statistik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode Pelajaran PAI yang di gunakan di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pelajaran PAI yang sering di gunakan di PAUD adalah metode: Pembiasaan, ceramah, bermain, bernyanyi, demonstrasi, bercerita. Tanya jawab, Praktek langsung dan pemberian tugas.

**Kata Kunci** : Metode, Pembelajaran PAI, PAUD

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatiannya yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. (Yuliani Nurani Sujiono, 2009).

Dunia anak merupakan dunia bermain. Anak belajar melalui permainan atau bermain. Di lembaga pendidikan anak usia dini, kegiatan pelaksanaan program dilakukan melalui permainan atau bermain. Situasi ini membuat anak senang melakukan berbagai aktivitas. Dari berbagai aktivitas. Dari berbagai aktivitas yang dilakukannya adalah anak berlatih dan memperoleh pengalaman yang membentuk pengetahuan dan kemampuannya. (Anita Yus, 2011). Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak di usia dini. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Lembaga pendidikan pra sekolah antara lain Play Group, Tempat Penitipan Anak, Taman Kanak-Kanak, Taman Pendidikan Al-

Qur'an, di dalamnya juga masih lemah dalam kegiatan pembelajaran PAI yang memusatkan pada anak, hal itu disebabkan karena rendahnya kualitas sumberdaya manusianya. (Mansur, 2005).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan prasekolah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sehubungan dengan itu, maka pendidikan anak usia dini bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Agama merupakan faktor penting pada kelangsungan hidup manusia. Tanpa Agama manusia akan hilang arah dan tujuan. Khususnya, Pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam tersebut lebih efektif apabila dilakukan sejak dini. Penanaman pendidikan agama Islam pada anak tahap Golden Age akan lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak usia dini. Sifat anak yang imitatif mendorong mereka melakukan kegiatan yang sama dengan orang tuanya. Dengan penanaman pendidikan agama Islam di PAUD menggunakan metode diharapkan anak menjadi lebih rajin dalam beribadah kelak setelah mereka dewasa.

Pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., cerdas, terampil memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. (Armai Arief, 2002).

Sedangkan anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3 –6 tahun menurut Biechler dan Snowman (1993). Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan –5 tahun) dan Kelompok Bermain (3 tahun), sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak. (Soemiarti Patmonodewo, 2003). Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages atau periode keemasan*. (Novan Ardy wiyani & Barnawi, 2012).

Pelajaran pendidikan agama Islam antara lain, mengaji, Membaca dan menulis Iqro , doa sehari- hari dan surat- surat pendek serta menghafalkan gerakan dan bacaan sholat. Yang sulit dilakukan oleh anak usia 3-6 tahun. Namun murid-murid di PAUD tersebut sebagian besar mampu dalam menyelesaikan pelajaran tersebut karena dalam penerapannya metode pembiasaan dan bermain juga pemberian tugas, guru menggunakan variasi metode pembelajaran PAI yang tepat sehingga anak- anak termotivasi untuk belajar. Selain itu di dalam kelas anak- anak juga di kenalkan dengan Allah melalui hal-hal yang dapat dengan mudah diingat oleh murid-muridnya. Contohnya saja melalui hal-hal yang ada disekeliling kita dengan metode bercerita dan bernyanyi.

Guru menerangkan tentang asal muasal pelangi, angin, hewan, manusia, dll. Kemudian guru menerangkan bahwa Allah yang menciptakan semua itu di muka bumi ini. Tanpa Allah kita semua tidak akan pernah ada. Dari sini menunjukkan bahwa keistimewaan anak usia dini dalam menerima mata pelajaran sangat unik. Karena mereka bisa menerima pelajaran yang telah diberikan melalui contoh hal -hal terkecil yang ada di sekitar kita Selanjutnya dalam memaksimalkan penerapan pendidikan agama Islam guru dituntut untuk memusatkan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dan memahami kandungan pendidikan agama Islam yang telah diajarkan dengan cara mereka sendiri.

Dengan kata lain guru hanya membimbing anak- anak dalam memahami agama Islam yang telah diajarkan karena pembelajaran yang dilakukan berpusat kepada anak didik supaya anak didik dapat belajar secara mandiri. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan umur peserta didik juga sangat penting dalam penerapan pendidikan agama Islam di PAUD agar tidak memberatkan anak-anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi serta memberikan semangat dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

Metode yang menarik dan sesuai akan membuat anak-anak tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak pada usia 3-6 tahun mempunyai cara belajar tersendiri mereka dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru dengan cara mereka sendiri, pada usia ini mereka tidak mau dipaksa untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, mereka senang jika mereka hanya dibimbing dan diarahkan dalam mengeksplor pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam yang telah ditentukan. Dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini juga diperlukan sebuah metode pembelajaran yang berfariatif agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti merasa bahwa ada kesesuaian antara permasalahan yang dibahas yaitu tentang “Metode Pembelajaran PAI di PAUD .Untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian kualitatif bersifat dekriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi (Satori, Djam’an, & Komariah, A., 2010) mengenai keadaan Metode Pembelajaran PAI di PAUD sesuai dengan keadaan yang ada. Sebagaimana pendapat Creswell (Haris, 2010) menyebutkan bahwa: “*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting*”. (Margono, 2006).

Penelitian ini dilakukan di PAUD di Bandung Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan 1 Januari 2021- sampai 1 April 2021 .Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila menggunakan dokumentasi, atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Sumadi, S. 2002) seperti Kepala PAUD. Guru dan siswa yang berkaitan dengan metode PAI di PAUD. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga

dikatakan data yang tersusun dalam bentuk data tertulis, dokumen-dokumen, dan hasil wawancara.

Tenik pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan mencatat peristiwa dalam situasi yang alamiah, yakni pengamatan terhadap sumber data, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. (Sugiyono, 2010).

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena suatu kejadian/peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Teknik ini banyak digunakan baik dalam penelitian metode pelajaran PAI di PAUD maupun deskriptif, karena dengan pengamatan, memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat, mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian ke dalam suatu skala bertingkat.

Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap sumber data, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kaitannya (Suryana, Yaya, & Priatna, T. 2008) dengan, dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tape, dan pengambilan foto yang disesuaikan dengan kebutuhan. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responde. (Singarimbun, Masri, & Sopian, 1989). Dalam hal ini penulis melakukan wawanca dengan kepala PAUD, guru, dan anak. Dokumen yang peneliti peroleh diantaranya metode pelajaran PAI di PAUD, dokumen metode pelajaran PAI yang diberlakukan dan catatan-catatan penting lainnya yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait. (Singarimbun, Masri, & Sopian. 1989).

Langkah-langkahnya adalah reduksi data (*data reduction*) adalah menganalisa sesuatu secara keseluruhan kepada bagian-bagiannya data yang diperoleh di lapangan penelitian dijadikan bahan mentah untuk disingkatkan, direduksi dan disusun lebih sistematis serta ditonjolkan hal-hal yang lebih penting sehingga mudah dikendalikan. Penyajian data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Nasution, S. 1996). Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Nusa, P. 2013).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Metode Pembelajaran PAI**

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu ditinjau dari segi bahasa dan istilah, secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. (Abdorrhman Gintings, 2008).

Metode merupakan cara guru yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat *procedural*, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Wina Sanjaya, 2008). Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. (Abdurrahman Ginting, 2008).

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada anak di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. (Abu

Ahmadi – Joko Tri Prastya, 2005). Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

### **Ciri-Ciri Metode Pembelajaran PAI yang Baik**

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut; (Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, 2007).

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.



- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Abu Ahmadi – Joko Tri Prasty, 2005).

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

#### **Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran PAI**

Dalam proses belajar mengajar PAI guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (*efektifitas*) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Acuan memilih metode pembelajaran untuk anak usia 0 sampai 6 tahun menurut Penasehat Hipunan Tenaga kependidikan Usia Dini, Anggani Sudono, adalah melibatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Menurutny ada beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia anak. Anak usia 0 sampai 6 tahun dapat mengikuti kegiatan di sekolah taman bermain. Adapun metodenya yang harus diperhatikan adalah hubungan komunikasi antara guru dengan anak dan bagaimana cara guru berkomunikasi. Ketika mengajar sebaiknya guru tidak mendominasi kegiatan anak. Sedangkan untuk usia 4 sampai 6 tahun dapat diberikan kegiatan yang dapat memberi kesempatan pada anak mengobservasi sesuatu. Sebaiknya pendidik tidak melulu mencontohkan lalu anak mengikutinya. Biarkan anak mencoba-coba, misalnya anak menggambar bunga dengan warna hijau kuning atau biru. Pendidik dapat memberikan kosa kata baru pada anak dan membiarkan mereka merangkai kalimat. (<http://www.inspiredkidsmagazine.com>).

Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- d. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- e. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. (Abdorrakhman Gintings, 2008).

Dengan alasan di atas, jalan terbaik adalah menggunakan kombinasi dari metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan yang hendak dicapai.  
Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
- b. Kemampuan guru.  
Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya seorang guru yang mahir dalam berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.
- c. Anak didik.  
Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan,

karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
- e. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.
- f. Fasilitas yang tersedia.  
Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
- g. Waktu yang tersedia.  
Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
- h. Kebaikan dan kekurangan suatu metode.

Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan suatu. (Tahar Yusuf & Saiful Anwar, 1997).

Pemakaian metode ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan anak terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Selanjutnya kelebihan dan kelemahan dari metode yang telah digunakan. "Kelebihan dari metode unjuk kerja dan observasi maupun demonstrasi disini siswa bisa belajar secara mandiri, karena pembelajaran berpusat pada siswa, siswa yang aktif, dan kami sebagai guru hanya mengawasi serta membimbing mereka. Kalau kelebihan dari metode bercerita siswa lebih antusias untuk mendengarkan, apalagi kalau kami bercerita menggunakan bahasa serta nada-nada yang menggugah keingintahuan mereka. Mereka menjadi penasaran dan ingin agar kami melanjutkan ceritanya."

Kelemahan metode unjuk kerja atau observasi kami sebagai guru tidak bisa sepenuhnya ikut andil dalam pemahaman mereka mengenai materi yang disajikan. Karena metode unjuk kerja dan observasi menuntut siswa untuk dapat belajar sendiri dan menunjukkan hasil dari belajarnya kepada kami. Kalau metode demonstrasi kelemahannya terdapat pada waktu, metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lama agar hasil dari penggunaan metode tersebut maksimal. Sedangkan metode bercerita kelemahannya terletak pada cara penyampaiannya, kalau tidak semenarik mungkin anak-

anak tidak minat untuk mendengarkan dan cenderung bermain sendiri".Kelemahan dan kelebihan memang selalu ada di setiap metode pembelajaran, guru dalam meminimalisir kelemahan dari metode yang mereka gunakan dalam pembelajaran, mereka menggabungkan metode yang digunakan dengan metode yang lain. Hal ini bertujuan agar metode yang digunakan tidak monoton dan lebih bervariasi sehingga dapat menggugah semangat siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Adapun metode-metode pelajaran PAI di PAUD antara lain: Metode pembiasaan, ceramah, bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi. Unjuk kerja, praktek langsung, sosiodrama, bermain, karyawisata dan lain-lain.

Di dalam kelas anak-anak sudah siap untuk pembiasaan yaitu mengaji sebelum pelajaran dimulai. Pada saat itu peneliti melihat banyak peserta didik yang membaca sendiri Iqro sebelum mereka maju untuk mengaji di depan guru. Kegunaan *murojaah* yaitu itu melatih siswa dalam membaca Iqro agar lebih lancar sebelum mereka mengaji di depan gurunya. Satu per satu anak-anak mulai maju ke depan untuk mengaji di depan guru, terlihat mereka begitu semangat dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam iqro' mereka, suara mereka terdengar sangat lantang. Jam sudah menunjukkan pukul 08.00 WIB, mengakhiri kegiatan mengaji dan melanjutkan dengan kegiatan apel pagi.

Apel pagi berisi tentang menyanyi bersama-sama, dengan menyanyi bersama-sama anak-anak menjadi gembira kembali dan bersemangat untuk memperoleh pelajaran pada hari itu, setelah menyanyi peserta didik mengucapkan dua kalimat syahadat, dengan semangat dan suara yang lantang mereka mengucapkan dua kalimat syahadat bersama-sama, dilanjutkan dengan menghafalkan pancasila dan hafalan asmaul husna bersama-sama, selanjutnya anak-anak dengan tertib duduk di bangku masing-masing untuk mempersiapkan diri menerima pelajaran pada hari ini. Guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh anak-anak, selanjutnya dengan semangat guru memimpin doa sebelum belajar. Setelah doa selesai bu guru melanjutkan dengan mengajak murid-muridnya menghafalkan surat-surat pendek sebagaimana yang biasa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari ini surat-surat pendek yang dhafalkan yaitu surat An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nass. Kemudian Bu guru dengan sabar dan tekun menuntun anak-anak untuk menghafalkan

surat-surat pendek hingga selesai. Selanjutnya bu guru meminta anak-anak untuk menghafalkan doa sehari-hari bersama-sama.

Doa yang dihafalkan pada hari ini yaitu doa sebelum masuk ke kamar mandi, setelah masuk ke kamar mandi, doa sebelum dan sesudah makan serta doa sebelum tidur dan sesudah tidur. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini yaitu pelajaran menulis huruf hijaiyah, penulisan huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif sampai dengan huruf Ba'. Pada pelajaran ini bu guru bertugas menulis di papan tulis yang nantinya harus ditirukan oleh murid-muridnya di buku masing-masing, sedangkan bu guru membimbing anak-anak nya untuk segera menulis apa yang sedang ditulis oleh guru di papan tulis.

Anak-anak masih banyak yang kesulitan melihat mereka selalu memanggil gurunya untuk mengajarkannya menulis. Murid-murid dengan semangat menirukan tulisan yang ada di papan tulis, peneliti melihat banyak anak-anak yang meminta tolong kepada guru-gurunya untuk memberikan contoh tulisan di buku mereka. Dengan telaten dan sabar guru-guru membimbing dan memberikan contoh seperti yang anak-anak nya minta. Waktu sudah menunjukkan pukul 09.30 WIB, pembelajaran akan segera diakhiri, Bu guru membimbing anak-anak untuk memasukkan alat tulis mereka ke dalam tas dan mengumpulkan hasil tulisan huruf hijaiyah mereka ke bangku guru. Setelah selesai dengan nada lembut bu guru bertanya kepada anak-anak "Apakah anak-anak senang belajar hari ini di sekolah? Tadi semua belajar apa di sekolah? Dengan serentak Anak-anak menjawab ngaji, nulis, bu, setelah itu bu guru berkata: Semoga besok belajar ya biar mengajinya tambah lancar dan menulisnya tambah bagus. Dengan serentak murid-murid menjawab .iya bu. Selanjutnya bu guru memimpin anak-anak untuk berdoa setelah pelajaran selesai dan mengucapkan salam, setelah itu bu guru dan murid-murid bernyanyi sayonara sambil menjabat tangan satu per satu sebelum meninggalkan kelas.

## **SIMPULAN**

Dari metode pembelajaran PAI di PAUD dapat disimpulkan bahwa Anak senang belajar sambil bermain. Penguunaan metode bernyanyi untuk memberi semangat kepada anak-anak di awal pelajaran PAI atau di akhir pelajaran. Metode bercerita sesuai ketika materi menceritakan kisah para Nabi dan Rosul. Metode ceramah sesuai dengan metode isi atau pesan yang ingin disampaikan kepada anak-anak. Metode pemberian tugas sesuai dengan

metode ketika anak berlatih menulis Iqro atau mewarnai huruf hijaiyyah .Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran PAI di PAUD dapat membantu untuk tercapainya tujuan belajar. Hasil belajar dengan menggunakan metode yang tepat menghasilkan anak- anak belajar aktif, efektif dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Ahmadi Abu- Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).
- Fathurrohman Pupuh & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajarmelalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007).
- Ginting Abdorrakhman S, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora,2008).
- <http://www.inspiredkidsmagazine.com/ArtikelEducation.php?artikelID>.  
(Pebruari, 2009), 64.diakses 11 Juni 2021
- Margono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nusa, P. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda
- Padmonodewo Soemiarti , *Pendidikan Anak Prasekolah*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).
- Satori, Djam'an, & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadi, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suryana, Yaya, & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.
- Singarimbun, Masri, & Sopian. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,( Jakarta: Indeks, 2009).
- Wiyani Novan Ardy & Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*,( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Yusuf Tahar & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997).
- Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011).